BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan Lupika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan Lupika dan kelas yang mengikuti pembelajaran inkuiri tanpa bantuan media. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-Test dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan capaian kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen mencapai 93,3%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 67,3%. Selain itu, diketahui hasil rata-rata persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siswa kelas eksperimen mencapai 81,38% dengan kriteria baik dan kelas kontrol mencapai 72,87% dengan kriteria baik. Hal ini diperkuat juga berdasarkan hasil LKPD kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan Lupika memperoleh rata-rata 80,48% dengan kriteria baik, sedangkan kelas control memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,75% dengan kriteria baik. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki capaian kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Lupika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana dengan nilai F hitung sebesar 654,569 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (nilai R) yaitu sebesar 0,715 dan koefisien determinasi

(*R Square)* sebesar 0,769, yang artinya bahwa pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Lupika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD sebesar 76,9%. Selain itu, berdasarkan hasil angket respon siswa hasil pengukuran pemecahan masalah siswa setelah penerapan model pembelajaran, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan Lupika memperoleh rata-rata sebesar 79,68%. Kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 66,67%. Selisih capaian pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 13,01%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan Lupika memberikan hasil pemecahan masalah yang lebih baik pada siswa kelas 4 SD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Guru yang ingin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan Lupika sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses belajar.
2. Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran inkuiri berbantuan Lupika agar kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan diskusi, analisis soal, dan pencarian solusi.
3. Pembaca atau peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan Lupika, dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan secara matang agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.